

## Pengembangan Budaya dan Iklim Sekolah Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar

Dewi Ningsih<sup>1</sup>, Siti Patimah<sup>2</sup>, Subandi<sup>3</sup>, Deden Makbulloh<sup>4</sup>

[dewiningsih1972@gmail.com](mailto:dewiningsih1972@gmail.com)<sup>1</sup>, [subandi@radenintan.ac.id](mailto:subandi@radenintan.ac.id)<sup>3</sup>, [deden\\_makbulloh@radenintan.ac.id](mailto:deden_makbulloh@radenintan.ac.id)<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung<sup>1,2,3,4</sup>

**Abstrak:** Pembelajaran merupakan aktivitas yang mendalam dalam kehidupan manusia, mendorong pertumbuhan pengetahuan sepanjang hidup. Pendidikan formal di sekolah menjadi wadah utama bagi aktivitas pembelajaran ini. Kurikulum, sebagai panduan pembelajaran, diarahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak kurikulum Merdeka Belajar terhadap budaya dan iklim sekolah. Dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian ini menganalisis literatur ilmiah terkait. Hasil penelitian menyoroti perubahan signifikan dalam budaya sekolah menuju pendekatan holistik dan inklusif, mengakomodasi beragam bakat dan minat siswa. Kurikulum Merdeka Belajar juga mempengaruhi iklim sekolah dengan memperkenalkan fleksibilitas dalam pemilihan mata pelajaran, merubah pola perilaku di dalamnya. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman dampak kurikulum Merdeka Belajar dalam mengubah dinamika budaya dan iklim sekolah di Indonesia.

**Kata kunci:** Pengembangan, Budaya, Iklim, Sekolah, Kurikulum, Merdeka Belajar

**Abstract:** Learning is a profound activity in human life, fostering lifelong knowledge growth. Formal education in schools serves as the primary arena for this learning activity. The curriculum, as a guide for learning, is directed by the Ministry of Education and Culture in Indonesia. This research aims to explore the impact of the Merdeka Belajar curriculum on school culture and climate. Using a qualitative approach and descriptive method, the study analyzes relevant scholarly literature. The findings highlight significant changes in school culture toward a holistic and inclusive approach, accommodating diverse talents and interests of students. The Merdeka Belajar curriculum also influences the school climate by introducing flexibility in subject selection, altering behavioral patterns within it. This research contributes to understanding the impact of the Merdeka Belajar curriculum in transforming the dynamics of school culture and climate in Indonesia.

**Keywords:** Development, Culture, Climate, School, Curriculum, Independent Learning

### Pendahuluan

Pembelajaran adalah aktivitas yang sering terjadi dalam kehidupan manusia (Noer, 2014). Bahkan, sebagai manusia, kita secara alami memiliki tanggung jawab untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan sepanjang hidup, dari saat kita lahir hingga meninggal (Noer, 2014). Aktivitas pembelajaran ini menciptakan berbagai aspek dalam kehidupan kita, termasuk pendidikan formal seperti sekolah (Mustagfiroh, 2020). Pendidikan adalah bentuk penyajian dari suatu proses memperoleh pengetahuan yang dilaksanakan dalam kehidupan kita sebagai manusia

(Jahroh, 2018). Perbedaannya terletak pada fakta bahwa dalam konteks pendidikan, penekanan lebih diberikan pada berbagai bidang pengetahuan yang telah ditemukan atau dirangkum dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang hal-hal yang umum dan bermanfaat dalam kehidupan kita sebagai manusia (Agustin, 2016).

Sekolah adalah lokasi di mana kita melakukan aktivitas pendidikan yang akhirnya menghasilkan upaya untuk memperoleh pengetahuan secara lebih khusus dan terstruktur di dalamnya (Siregar et al., 2022). Sekolah berfungsi

sebagai tempat untuk mencari pengetahuan atau sebagai entitas yang mengatur aktivitas pembelajaran serta merumuskan berbagai peraturan dan pedoman terkait pengajaran (Baharun, 2018). Salah satu konsep yang muncul dalam konteks ini adalah kurikulum. Kurikulum bisa dijelaskan sebagai suatu dokumen atau rencana yang mencakup materi pelajaran serta program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan. Dokumen ini berisi rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam suatu jenjang pendidikan tertentu (Sitepu, 2020). Sebagai tambahan, menurut Sojidarto, kurikulum dapat dianggap sebagai serangkaian pengalaman dan aktivitas belajar yang telah direncanakan untuk diikuti oleh siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang berwenang (Feisal, 1995). Di Indonesia, penetapan kurikulum ini dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kehadiran suatu kurikulum yang telah dinyatakan mengenai adaptasi serta rangkaian rencana dan model pendidikan yang akan digunakan oleh siswa selama proses pembelajaran di sekolah dapat menciptakan sebuah konsep yang dikenal sebagai "iklim" dan "budaya" di sekolah (Hilir & Kom, 2021). Konsep iklim sekolah merujuk pada pola perilaku yang tercermin dalam norma, tujuan, nilai-nilai, relasi interpersonal, pengajaran, praktik pembelajaran, dan struktur organisasi yang ada di sekolah (Aswat et al., 2021). Penting untuk dicatat bahwa kurikulum ini akan terus mengalami perubahan dan penyesuaian dengan perkembangan zaman, termasuk munculnya kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk menjalankan penelitian tentang dampak kurikulum Merdeka terhadap budaya dan iklim sekolah, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Penelitian ini perlu dilakukan karena belum ada penelitian sebelumnya, sehingga diperlukan peneliti-

an ini untuk menghasilkan temuan yang baru.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui analisis literatur ilmiah terkait pengembangan budaya dan iklim sekolah berbasis Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini fokus pada mengeksplorasi temuan-temuan terkini dalam literatur dan merinci faktor-faktor kunci yang mendukung partisipasi aktif guru dan siswa. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang konsep budaya dan iklim sekolah. Sumber data utama adalah jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait Kurikulum Merdeka Belajar, dengan penekanan pada pengembangan budaya sekolah.

## **Pembahasan**

Kurikulum dalam dunia pendidikan memiliki peran kunci dalam menciptakan pendidikan yang lebih bermakna serta menghasilkan generasi muda yang berkualitas. Kurikulum ini dapat dianggap sebagai elemen vital dan pendorong utama dalam proses pendidikan dan penyelenggaraan pembelajaran di tengah masyarakat. Di Indonesia, kurikulum pendidikan seringkali mengalami perubahan dan penyesuaian yang berkelanjutan. Setiap kali terjadi pergantian menteri pendidikan, seringkali terjadi perubahan kurikulum yang diterapkan. Meskipun demikian, semua perubahan kurikulum ini sebenarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan memberikan manfaat yang lebih besar. (Baro'ah, 2020; Mulyasa, 2021).

Sejak dimulainya pandemi Covid-19, pemerintah, terutama bagian kementerian pendidikan dan kebudayaan serta sektor riset dan teknologi, telah intensif dalam usaha menerapkan evaluasi dan merancang berbagai kurikulum pendidikan yang lebih

efektif. Hal ini dikarenakan pendidikan di Indonesia, terutama selama pandemi dengan kurikulum 2013, dianggap tidak dapat berjalan dengan baik. Kendala-kendala seperti keterbatasan ruang fisik selama pandemi turut berperan dalam hal ini. Sebenarnya, sebelum pandemi, Kementerian Pendidikan sudah melakukan banyak upaya untuk meningkatkan kurikulum, karena kurikulum 2013 dianggap sulit untuk diterapkan, sehingga siswa merasa tertekan dan tidak dapat mengembangkan diri dengan baik. Seharusnya, pendidikan tidak hanya terbatas pada pembelajaran formal atau pelajaran tertentu, melainkan juga harus memperhatikan minat dan bakat individu siswa, tanpa menuntut mereka untuk memahami semua jenis pembelajaran (Mustaghfiroh, 2020).

Perubahan dalam kurikulum yang ada di tengah kehidupan para pelajar, baik siswa maupun mahasiswa, di sekolah maupun di kampus telah mengakibatkan pergeseran dalam budaya dan iklim pendidikan. Strategi pembelajaran di sekolah secara keseluruhan telah mengalami perubahan signifikan berkat diperkenalkannya kurikulum Merdeka. Di lingkungan perguruan tinggi, strategi pembelajaran dan perkuliahan juga harus beradaptasi dengan kurikulum Merdeka, meskipun ada hambatan dan tantangan dalam mengimplementasikannya karena memerlukan pembuatan program-program baru dalam proses pembelajaran. Namun, ini merupakan langkah awal yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan meningkatkan daya saingnya (Rahayu et al., 2022).

Kehadiran kurikulum Merdeka ini sebenarnya memiliki dampak yang sangat signifikan dan memengaruhi budaya serta lingkungan sekolah. Dalam konteks budaya sekolah, strategi dan pendekatan yang digunakan oleh sekolah dalam pendidikan akan mengalami perubahan. Sebelumnya, sekolah cenderung fokus

pada pengembangan potensi akademik siswa secara komprehensif, namun sekarang, ada pergeseran budaya yang mengarah pada pendekatan yang lebih holistik. Budaya baru ini mencakup pengamatan dan penilaian yang lebih menyeluruh terhadap berbagai aspek, dengan tujuan membangun strategi baru untuk mengakomodasi dan mengembangkan beragam bakat dan minat siswa, bukan hanya berfokus pada pengetahuan akademik tertentu. Sebelumnya, sekolah sering kali lebih berorientasi pada kegiatan akademik, mengabaikan pengembangan aspek non-akademik. Namun, dengan adanya kurikulum merdeka, ini akan berubah seiring waktu. Selain itu, kebebasan bagi peserta didik untuk memilih mata pelajaran yang mereka minati juga akan mengubah budaya sekolah yang biasanya lebih kaku. Ini akan memungkinkan fleksibilitas dalam penjadwalan jam belajar dan aspek-aspek lainnya.

Pada bagian selanjutnya, terkait dengan iklim sekolah ini, akan terjadi perubahan dalam cara sekolah tersebut mengintegrasikan diri dalam kehidupan siswa. Pola perilaku yang mencerminkan sikap dan pandangan terhadap sekolah juga akan mengalami transformasi. Perubahan yang paling mencolok adalah transformasi dalam pola perilaku yang diamati di dalam iklim sekolah, terutama dari segi perilaku anggota komunitas sekolah. Jika sebelumnya, sekolah cenderung menerapkan pendekatan yang lebih kaku, dengan fokus yang lebih berat pada materi pelajaran yang konvensional seperti Matematika, Bahasa Inggris, dan ilmu pengetahuan alam, maka ke depannya akan terjadi pergeseran fokus. Seiring berjalannya waktu, perhatian akan beralih dari pendekatan yang kaku menuju pendekatan yang lebih personal. Pendekatan yang mempertimbangkan bakat dan minat pribadi yang dimiliki oleh setiap siswa atau mahasiswa yang menjadi peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi budaya dan iklim sekolah berbasis kurikulum Merdeka Belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan budaya dan iklim sekolah. Budaya sekolah yang sebelumnya terfokus pada pengembangan potensi akademik siswa secara menyeluruh mengalami perubahan substansial. Terdapat pergeseran dari strategi pembelajaran yang menekankan pengembangan potensi akademik maksimal menjadi pendekatan yang lebih holistik. Budaya baru ini menekankan pengembangan berbagai bakat dan minat siswa di luar bidang ilmu tertentu. Selain itu, perubahan ini mencakup peningkatan fokus pada pengembangan aspek non-akademik yang sebelumnya kurang diperhatikan. Sekolah sekarang lebih memprioritaskan pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kreatif siswa.

Perubahan dalam pola kegiatan sekolah juga terjadi, dengan penekanan yang lebih seimbang antara kegiatan akademik dan non-akademik. Kebebasan bagi peserta didik untuk memilih mata pelajaran yang mereka minati merupakan perubahan signifikan lainnya, mengubah budaya sekolah yang sebelumnya kaku menjadi lebih fleksibel dalam pengaturan jadwal pembelajaran. Keseluruhan, dampak kurikulum Merdeka Belajar menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, mendukung pertumbuhan holistik siswa, dan memberikan kebebasan lebih besar dalam pengembangan potensi individual. Implementasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan di Indonesia.

## Daftar Pustaka

Agustin, Y. N. A. (2016). *Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis*

*Budaya Dan Kearifan Lokal Peserta Didik Sekolah Dasar. Jurnal Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar, 53(9), 2-4.*

Aswat, H., Fitriani, B., Sari, E. R., & Muliati, M. (2021). Analisis Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Selama Masa Distance Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 4301-4308.*

Baharun, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, 6(1), 1-26.*

Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu, 4(1), 1063-1073.*

Feisal, J. A. (1995). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani.

Hilir, A. (2022). *Pengembangan Teknologi Pendidikan Peranan Pendidik Dalam Menggunakan Media Pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha.

Jahroh, N. N. (2018). *Pengembangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Menggunakan Google Form pada Materi Kewajiban Menuntut Ilmu dan Haji Kelas X SMA Swadhipa Natar*. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.

Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 3(1), 141-147.*

Noer, M. F. (2014). *Menuntut Ilmu Sebagai Transformasi Perubahan Paradigma: Studi Matan Hadis Nabi*

- saw. dalam Sunan al-Tarmidzi, Kitab al-ilm an Rasulullah, Bab Fadhl Thallab al-Ilm. No. Hadis 2572. *QATHRUNÂ*, 1(01), 1-22.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Siregar, R. S., Saputro, A. N. C., Saftari, M., Panggabean, N. H., Simarmata, J., Kholifah, N., & Harianja, J. K. (2022). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sitepu, B. (2020). Penerapan Materi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum 2013 dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Teologi Pondok Daud*, 6(1), 71-78.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)*. Yogyakarta: Alfabeta.